

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor transportasi merupakan salah satu kontributor signifikan terhadap emisi, khususnya dari kendaraan bermotor berbahan bakar bensin. Dampak lingkungan akibat penggunaan kendaraan bermotor kini menjadi perhatian serius. Pemanfaatan bahan bakar dari sumber energi tak terbarukan pada kendaraan merupakan penyebab utama munculnya masalah lingkungan. Kendaraan bermotor berkontribusi langsung terhadap isu lingkungan global serta penipisan sumber daya alam (Higueras et al., 2020) dalam (Permana, 2023). Berdasarkan laporan International Energy Agency, pada tahun 2019 emisi karbon dari kendaraan bermotor menyumbang sekitar 24% dari total emisi karbon global, dan angkanya terus meningkat (Teter et al., 2019) dalam (Permana, 2023). Selain itu menurut (Bintang, 2023) sektor transportasi merupakan penghasil emisi GRK (Gas Rumah Kaca) terbesar kedua (23%), dimana transportasi darat menyumbang 90% emisi sektor ini, dengan total emisi di sektor energi mendekati 600 MtCO₂eq pada tahun 2021. Kendaraan berbahan bakar bensin melepaskan emisi CO₂, karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NO_x), dan hidrokarbon (HC), yang tidak hanya memperburuk pemanasan global tetapi juga menyebabkan pencemaran udara. Dampaknya meluas ke sektor kesehatan, di mana polusi udara dari kendaraan ini telah dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit pernapasan dan kardiovaskular. Sementara itu menurut sebuah studi di *Journal of Physics* Unsyiah menyebutkan bahwa emisi dari kendaraan menyumbang besar terhadap pencemaran udara di

wilayah perkotaan dan berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup masyarakat (Kurnia, 2021). Oleh karena itu, pengurangan ketergantungan terhadap kendaraan berbahan bakar bensin menjadi krusial dalam upaya mitigasi perubahan iklim dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di masa depan.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh kendaraan berbahan bakar bensin, Kendaraan listrik menjadi salah satu solusi alternatif untuk transportasi yang lebih ramah lingkungan, karena dapat mengurangi ketergantungan pada energi fosil yang tidak terbarukan. Dibandingkan kendaraan konvensional, kendaraan listrik memiliki keunggulan karena menggunakan energi bersih dan memiliki lebih sedikit komponen bergerak, sehingga proses produksi dan perawatannya cenderung lebih mudah. Namun, teknologi kendaraan listrik saat ini masih memiliki harga yang relatif mahal dibandingkan dengan kendaraan konvensional yang disebabkan oleh jumlah adopsi teknologi yang rendah dan infrastruktur pendukung yang tidak memadai seperti kendaraan konvensional (Permana, 2023). Meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan, potensi kendaraan listrik untuk menjadi solusi transportasi masa depan telah menarik perhatian masyarakat global, yang ditandai dengan perubahan perilaku konsumen terhadap pilihan kendaraan yang lebih berkelanjutan.

Secara global, perilaku konsumen terhadap kendaraan listrik menunjukkan tren yang semakin positif. Contoh seperti salah satu negara di eropa yaitu Norwegia, di Norwegia jumlah kendaraan listrik di jalan raya telah melampaui jumlah mobil berbahan bakar bensin. Saat ini, lebih dari seperempat (28,9%) mobil yang beroperasi di Norwegia merupakan kendaraan listrik, sementara mobil berbahan

bakar bensin mencapai 23%, disusul oleh mobil diesel sebesar 36% dan mobil hibrida sekitar 12%. Diperkirakan pada tahun 2032, penjualan kendaraan listrik akan melampaui penjualan mobil diesel dan sepenuhnya mendominasi pangsa pasar (Finnerty, 2025). Selain itu Pada tahun 2023, sekitar 2.400 unit sepeda motor listrik tercatat di Norwegia. Angka ini mengalami kenaikan hampir satu persen dibandingkan dengan jumlah pendaftaran pada tahun 2022. Dari total tersebut, sekitar 87,7 persen merupakan sepeda motor kategori berat (Salas, 2025). Sementara menurut studi dari International Energy Agency (IEA) (*Global EV Outlook 2022 Securing Supplies for an Electric Future*, 2022) mencatat bahwa penjualan mobil listrik global meningkat lebih dari dua kali lipat pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya, dengan dominasi pasar di kawasan Eropa dan Asia Timur.

Sementara itu, di Indonesia untuk mendorong percepatan adopsi teknologi kendaraan listrik, pemerintah telah menetapkan Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) untuk Transportasi Jalan. Selain itu Pemerintah juga terus mendorong adopsi kendaraan listrik melalui berbagai insentif dan pengembangan infrastruktur, dengan harapan dapat mencapai target *Net Zero Emission (NZE)* pada tahun 2060. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mempercepat transisi menuju transportasi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (PLN, 2025), termasuk di wilayah-wilayah strategis seperti DKI Jakarta yang menjadi pusat aktivitas ekonomi dan mobilitas nasional. Sebagai ibu kota negara, Jakarta menunjukkan komitmen tinggi dalam mendukung

implementasi kendaraan listrik, melalui kebijakan pembebasan pajak, penyediaan infrastruktur pengisian daya, serta integrasi kendaraan listrik dalam layanan transportasi publik seperti Transjakarta dan taksi listrik.

Perkembangan kendaraan listrik di DKI Jakarta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan komitmen pemerintah dalam mendorong transisi energi bersih dan mengurangi emisi karbon. Pada tahun 2019, Jakarta hanya memiliki 3 unit Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU), namun hingga Juni 2024, jumlah tersebut melonjak menjadi 126 unit. Peningkatan infrastruktur ini merupakan langkah konkret untuk mendukung adopsi kendaraan listrik di tengah masyarakat. Selain itu, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga mulai menggunakan kendaraan listrik sebagai armada dinas, di mana sebanyak 200 unit kendaraan listrik digunakan oleh instansi pemerintah pada tahun 2023 sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas udara ibu kota. Upaya ini sejalan dengan berbagai kebijakan insentif lainnya, seperti pembebasan pajak dan dukungan terhadap pembangunan infrastruktur pengisian daya, yang diharapkan dapat semakin mendorong masyarakat beralih ke transportasi ramah lingkungan (Ruly Kurniawan, 2024) (ANTARA, 2022).

Salah satu wilayah di DKI Jakarta yang menunjukkan komitmen nyata terhadap pengembangan kendaraan listrik adalah Jakarta Selatan, yang terus memperkuat infrastruktur dan dukungan terhadap mobilitas rendah emisi. Perkembangan kendaraan listrik di Jakarta Selatan mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya dari segi penyediaan infrastruktur pendukung. Jakarta

Selatan telah menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung transisi menuju transportasi berkelanjutan. Salah satu buktinya adalah penambahan 13 unit Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) oleh PLN pada Oktober 2024 di kawasan Lenteng Agung, Jagakarsa. Penambahan ini bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap fasilitas pengisian daya, sehingga mendorong penggunaan kendaraan listrik secara lebih luas. Tak hanya itu, Jakarta Selatan juga telah memiliki beberapa titik SPKLU lainnya yang tersebar di lokasi strategis seperti Plaza Senayan, PT Pos Fatmawati, Pool Taksi Bluebird Mampang, serta sejumlah dealer kendaraan listrik di daerah Tebet, Pondok Indah, dan Fatmawati. Langkah-langkah ini mencerminkan kesiapan Jakarta Selatan sebagai bagian dari kota besar yang progresif dalam mendukung upaya dekarbonisasi sektor transportasi dan peningkatan kualitas udara perkotaan (Jpnn, 2024) (Carsome, 2023). Komitmen ini tidak hanya tercermin pada skala kota, tetapi juga mulai terlihat di tingkat kecamatan, salah satunya di Kebayoran Lama yang turut berkontribusi dalam mendorong adopsi kendaraan listrik di lingkungan sekitarnya.

Kecamatan Kebayoran Lama sebagai bagian dari wilayah strategis di Jakarta Selatan mulai menunjukkan geliat dalam adopsi kendaraan listrik, khususnya motor listrik. Hal ini tercermin dari meningkatnya aktivitas promosi dan penjualan motor listrik oleh sejumlah dealer kendaraan ramah lingkungan yang berlokasi di sekitar kawasan Fatmawati dan Pondok Indah. Selain itu, keberadaan infrastruktur pendukung seperti Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) di area Jakarta Selatan termasuk di dekat Kebayoran Lama menjadi pendorong utama pertumbuhan penggunaan motor listrik di lingkungan perkotaan ini. Didukung pula

oleh program subsidi motor listrik dari pemerintah, minat masyarakat terhadap kendaraan listrik roda dua di kawasan ini terus berkembang, sejalan dengan upaya pengurangan emisi dan efisiensi biaya bahan bakar di tengah kepadatan lalu lintas kota. Jakarta Selatan, termasuk Kebayoran Lama, diproyeksikan menjadi salah satu wilayah dengan pertumbuhan adopsi kendaraan listrik tercepat di ibu kota (Carsome, 2023) (Jpnn, 2024). Sejalan dengan perkembangan tersebut, wilayah yang lebih spesifik seperti Kelurahan Kebayoran Lama Utara juga mulai menunjukkan kontribusi nyata dalam mendorong pemanfaatan kendaraan listrik secara lebih luas.

Dengan pesatnya transformasi menuju transportasi ramah lingkungan di Jakarta Selatan, Kelurahan Kebayoran Lama Utara turut menunjukkan partisipasi aktif dalam mendukung adopsi kendaraan listrik, terutama motor listrik. Area ini dikelilingi oleh berbagai pusat penjualan dan layanan motor listrik ternama seperti Otobot di ITC Fatmawati, Smoot Service Center Fatmawati, serta Build A Bike United Motor di Pondok Indah, yang mempermudah masyarakat dalam memperoleh akses kendaraan ramah lingkungan. Di sisi lain, ketersediaan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) di lokasi-lokasi strategis seperti PT Pos Fatmawati dan dealer Sun Fatmawati semakin memperkuat kesiapan wilayah ini dalam mendukung penggunaan kendaraan listrik. Kombinasi antara fasilitas infrastruktur dan kemudahan akses terhadap kendaraan listrik menjadikan Kebayoran Lama Utara sebagai salah satu titik yang potensial dalam pengembangan ekosistem kendaraan listrik perkotaan (Asia, 2024) (Elektrik, 2024) (E-MOTOR, n.d.) (Infofootomotif, 2024) (One, 2023).

Kendaraan listrik dikenal sebagai moda transportasi yang lebih ramah lingkungan. Penggunaan peralatan, bahan, dan aktivitas yang mendukung kelestarian lingkungan merupakan bentuk kontribusi terhadap tanggung jawab bersama dalam menjaga bumi. Meskipun telah banyak penelitian empiris yang mengungkap keunggulan dan adopsi kendaraan listrik, tingkat adopsinya masih belum memenuhi harapan. Berbagai faktor memengaruhi minat dan keputusan konsumen untuk membeli kendaraan listrik, salah satunya seperti harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan kendaraan konvensional, sehingga daya saingnya pun lebih rendah serta ketersediaan infrastruktur pendukung kendaraan listrik juga masih sangat terbatas (Permana, 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keengganan masyarakat di Kelurahan Kebayoran Lama Utara untuk beralih menggunakan kendaraan bermotor listrik. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hambatan adopsi kendaraan listrik di tingkat lokal, sehingga dapat menjadi dasar bagi pemerintah maupun pihak terkait dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendorong percepatan transisi menuju transportasi berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja faktor yang memengaruhi keengganan masyarakat di Kelurahan Kebayoran Lama Utara untuk beralih ke kendaraan bermotor listrik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keengganan masyarakat di Kelurahan Kebayoran Lama Utara dalam beralih ke kendaraan bermotor listrik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemasaran, perilaku konsumen, dan inovasi teknologi ramah lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan dan strategi sosialisasi serta insentif untuk mendorong adopsi kendaraan listrik.
- b. Bagi produsen kendaraan listrik, penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai preferensi dan kekhawatiran masyarakat, sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi pemasaran dan produk mereka.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai manfaat dan tantangan dari penggunaan kendaraan bermotor listrik.

1.5 Batasan Penelitian

Studi ini fokus pada analisis sepeda motor listrik di Kelurahan Kebayoran Lama Utara dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan

wilayah, mengeksplorasi faktor-faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi adopsi kendaraan listrik, serta mengkaji efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendorong penggunaan sepeda motor listrik secara lebih luas.

